

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain, sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama serta memiliki persamaan dan perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Agustin & Hakim (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, persepsi produk bank syariah, dan literasi keuangan dengan religiusitas sebagai variabel moderasi pada minat investasi syariah. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah pengetahuan, persepsi produk bank syariah, dan literasi keuangan. Variabel independen yang digunakan yaitu minat investasi syariah mahasiswa, serta variabel moderasi yaitu religiusitas. Data dikumpulkan dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner pada mahasiswa jurusan pendidikan Akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri LPTK di Indonesia, yaitu Universitas Negeri Surabaya (UNESA), Universitas Negeri Malang (UM), Universitas Negeri Semarang (UNNES), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Universitas Halu Oleo Kendari (UHO), Universitas Negeri Medan (UNIMED), serta Universitas Negeri Makassar (UNM). Jumlah sampel yang layak untuk dianalisis

sebanyak 100 responden. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Permodelan Persamaan Struktural atau *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan pendekatan WarPLS. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustin & Hakim (2022) adalah pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi syariah, persepsi produk bank syariah berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi syariah, literasi keuangan berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi syariah, serta religiusitas dapat memoderasi pengetahuan, persepsi produk bank syariah, dan literasi keuangan terhadap minat mahasiswa berinvestasi syariah.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang, yaitu pengetahuan investasi.
- b. Kesamaan variabel moderasi yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, yaitu religiusitas.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen penelitian terdahulu adalah pengetahuan, persepsi produk bank syariah, dan literasi keuangan. Variabel independen yang digunakan peneliti saat ini adalah pengetahuan

investasi, persepsi risiko, dukungan kemajuan teknologi, dan kebijakan modal minimal investasi.

- b. Partisipan penelitian terdahulu adalah mahasiswa jurusan pendidikan Akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri LPTK di Indonesia. Partisipan penelitian saat ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surabaya yang memiliki Galeri Investasi.

2. Putra et al. (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris bahwa minat investasi dipengaruhi oleh motivasi, pengetahuan investasi, dan efikasi diri. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah motivasi, pengetahuan investasi, dan efikasi diri, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah minat investasi. Data dikumpulkan dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner pada generasi muda berusia 16-30 tahun di Provinsi Bali yang pernah mengikuti kursus, seminar, dan kelas pasar modal. Jumlah sampel yang layak untuk dianalisis sebanyak 362 responden. Sampel ditentukan dengan metode non-probabilitas dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Model* (SEM) dengan software *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra et al. (2021) adalah motivasi berpengaruh positif terhadap minat investasi, pengetahuan investasi berpengaruh positif

terhadap minat investasi, dan efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat investasi.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang, yaitu pengetahuan investasi.
- b. Kesamaan teknik analisis data yang digunakan, yaitu dengan menggunakan *software* PLS.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen penelitian terdahulu adalah motivasi, pengetahuan investasi, dan efikasi diri. Variabel independen yang digunakan peneliti saat ini adalah pengetahuan investasi, persepsi risiko, dukungan kemajuan teknologi, dan kebijakan modal minimal investasi.
- b. Partisipan penelitian terdahulu adalah generasi muda berusia 16-30 tahun di Provinsi Bali yang pernah mengikuti kursus, seminar, dan kelas pasar modal. Partisipan penelitian saat ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surabaya yang memiliki Galeri Investasi.

3. Perdana & Yasa (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh modal investasi minimum, tingkat literasi keuangan, dan lingkungan keluarga terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal Indonesia. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah modal investasi minimum, tingkat literasi keuangan, dan lingkungan keluarga, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah minat investasi mahasiswa. Data dikumpulkan menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner. Jumlah sampel yang digunakan ditentukan berdasarkan perhitungan metode Slovin yaitu 370 responden. Sampel ditentukan dengan metode *non-probability sampling* metode *simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Perdana & Yasa (2021) adalah modal investasi minimum berpengaruh negatif terhadap minat investasi mahasiswa, tingkat literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa, dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang, yaitu modal minimal investasi.
- b. Kesamaan teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang, yaitu *simple random sampling*.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen penelitian terdahulu adalah modal investasi minimum, tingkat literasi keuangan, dan lingkungan keluarga. Variabel independen yang digunakan peneliti saat ini adalah pengetahuan investasi, persepsi risiko, kemajuan teknologi, dan modal minimal investasi.
- b. Partisipan penelitian terdahulu adalah mahasiswa aktif diploma dan S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Partisipan penelitian saat ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surabaya yang memiliki Galeri Investasi.

4. Nurmalia et al. (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi, persepsi risiko, motivasi investasi, dan kemudahan teknologi terhadap minat investasi saham generasi muda di Kabupaten Yogyakarta. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah pengetahuan investasi, persepsi risiko, motivasi investasi, dan kemudahan teknologi, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah minat investasi. Data dikumpulkan dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 125 responden. Metode pengambilan sampel menggunakan *multistage sampling*, dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan

convenience sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmalia et al. (2021) adalah pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi saham di pasar modal pada generasi muda, persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi, motivasi investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi saham di pasar modal pada generasi muda, dan kemudahan teknologi berpengaruh positif terhadap minat investasi saham di pasar modal pada generasi muda.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang, yaitu pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan kemudahan teknologi (kemajuan teknologi).
- b. Kesamaan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang, yaitu penyebaran angket atau kuesioner.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu tidak menggunakan modal minimal investasi sebagai variabel independen, sedangkan peneliti saat ini menambahkan modal minimal investasi sebagai variabel independen.

- b. Partisipan pada penelitian terdahulu adalah mahasiswa atau non mahasiswa berdomisili di Yogyakarta berusia 17-30 tahun. Partisipan penelitian saat ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surabaya yang memiliki Galeri Investasi.

5. Sriasih & Wahyuni (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi, modal minimal investasi dan kemajuan teknologi terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah pengetahuan investasi, modal minimal investasi, dan kemajuan teknologi, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah minat investasi di pasar modal. Metode pengumpulan data menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 245 responden. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan software SPSS for Windows. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sriasih & Wahyuni (2020) adalah pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi di pasar modal, modal minimal investasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi di pasar modal, dan kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang, yaitu pengetahuan investasi, modal minimal investasi, dan kemajuan teknologi.
- b. Kesamaan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang, yaitu penyebaran angket atau kuesioner.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu tidak menggunakan persepsi risiko sebagai variabel independen, sedangkan peneliti saat ini menambahkan persepsi risiko sebagai variabel independen.
- b. Partisipan pada penelitian terdahulu adalah mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Partisipan penelitian saat ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surabaya yang memiliki Galeri Investasi.

6. Yuliati et al. (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi investasi, modal minimal investasi, pengetahuan investasi, dan *return* investasi terhadap minat investasi di pasar modal. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah motivasi investasi, modal

minimal investasi, pengetahuan investasi, dan *return* investasi, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah minat investasi di pasar modal. Metode pengumpulan data menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 94 responden. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 14. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliati et al. (2020) adalah motivasi investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi di pasar modal, modal minimal investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal, pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap modal minimal investasi di pasar modal, dan *return* investasi berpengaruh secara positif terhadap minat investasi di pasar modal.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang, yaitu modal minimal investasi dan pengetahuan investasi.
- b. Kesamaan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang, yaitu penyebaran angket atau kuesioner.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen penelitian terdahulu adalah motivasi investasi, modal minimal investasi, pengetahuan investasi, dan *return* investasi. Variabel independen yang digunakan peneliti saat ini adalah pengetahuan investasi, persepsi risiko, dukungan kemajuan teknologi, dan kebijakan modal minimal investasi.
- b. Partisipan penelitian terdahulu adalah mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi dan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. Partisipan penelitian saat ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surabaya yang memiliki Galeri Investasi.

7. Salisa (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat investasi di pasar modal dengan menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behaviour* (TPB). Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah sikap, norma subjektif, persepsi kendali perilaku, literasi keuangan, dan persepsi risiko, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah minat investasi. Metode pengumpulan data menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 161 responden. Sampel ditentukan dengan metode *non-probability sampling* yaitu *convenience sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM (*Structural Equation Modelling*) melalui

metode analisis jalur. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Salisa (2020) adalah persepsi kendali perilaku, literasi keuangan, dan persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat investasi di pasar modal Indonesia serta sikap dan norma subjektif tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang, yaitu persepsi risiko.
- b. Kesamaan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang, yaitu penyebaran angket atau kuesioner.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen penelitian terdahulu adalah sikap, norma subjektif, persepsi kendali perilaku, literasi keuangan, dan persepsi risiko. Variabel independen yang digunakan peneliti saat ini adalah pengetahuan investasi, persepsi risiko, kemajuan teknologi, dan modal minimal investasi.
- b. Partisipan pada penelitian terdahulu adalah investor individual di pasar modal Indonesia. Partisipan penelitian saat ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Perguruan Tinggi

Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surabaya yang memiliki Galeri Investasi.

8. Listyani et al. (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal (PPM), modal investasi minimal dan persepsi risiko terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal (studi pada PT Phintraco Sekuritas *Branch Office* Semarang). Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal (PPM), modal investasi minimal dan persepsi risiko, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah minat investasi. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode survei melalui penyebaran kuesioner. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 98 responden. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Listyani et al. (2019) adalah pelatihan pasar modal (PPM) dan modal minimal investasi memiliki pengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal pada PT Phintraco Sekuritas *Branch Office* Semarang serta pengetahuan investasi dan persepsi risiko tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal pada PT Phintraco Sekuritas *Branch Office* Semarang.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang, yaitu pengetahuan investasi, modal minimal investasi, dan persepsi risiko.
- b. Kesamaan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang, yaitu penyebaran angket atau kuesioner.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu tidak menggunakan kemajuan teknologi sebagai variabel independen, sedangkan peneliti saat ini menambahkan kemajuan teknologi sebagai variabel independen.
- b. Partisipan pada penelitian terdahulu adalah mahasiswa yang berinvestasi di pasar modal pada perusahaan PT Phintracho Sekuritas *Branch Office* Semarang. Partisipan penelitian saat ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surabaya yang memiliki Galeri Investasi.

9. Dewi et al. (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi atas risiko dan modal investasi minimal terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah persepsi atas risiko dan modal investasi, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah minat berinvestasi di pasar

modal. Metode pengumpulan data menggunakan metode survei dengan melakukan observasi, melakukan wawancara, dan menyebarkan kuesioner. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 81 responden. Sampel ditentukan dengan teknik *sampling* jenuh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2017) adalah persepsi atas risiko berpengaruh positif terhadap minat investasi di pasar modal dan modal investasi minimal berpengaruh negatif terhadap minat investasi di pasar modal.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang, yaitu persepsi risiko dan modal minimal investasi.
- b. Kesamaan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang, yaitu penyebaran angket atau kuesioner.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Partisipan pada penelitian terdahulu adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi STIE Triatma Mulya. Partisipan penelitian saat ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Perguruan Tinggi

Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surabaya yang memiliki Galeri Investasi.

- b. Teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu menggunakan teknik *sampling* jenuh. Teknik pengambilan sampel pada penelitian saat ini menggunakan teknik *simple random sampling*.

10. Tandio & Widanaputra (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap pengaruh pelatihan pasar modal, *return*, persepsi risiko, gender dan kemajuan teknologi pada minat investasi mahasiswa. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah pelatihan pasar modal (PPM), *return* saham, persepsi risiko, jenis kelamin, dan kemajuan teknologi, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah minat investasi mahasiswa. Metode pengumpulan data menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 95 responden. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tandio & Widanaputra (2016) adalah pelatihan pasar modal berpengaruh pada variabel minat investasi secara signifikan, *return* berpengaruh pada variabel minat investasi secara signifikan, persepsi terhadap risiko tidak berpengaruh pada variabel minat investasi secara signifikan, gender tidak berpengaruh pada minat investasi dan tidak ada perbedaan minat antara mahasiswa dan

mahasiswi, dan kemajuan teknologi tidak berpengaruh pada minat investasi secara signifikan.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang, yaitu kemajuan teknologi.
- b. Kesamaan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang, yaitu penyebaran angket atau kuesioner.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen penelitian terdahulu adalah pelatihan pasar modal (PPM), *return* saham, persepsi risiko, jenis kelamin, dan kemajuan teknologi. Variabel independen yang digunakan peneliti saat ini adalah pengetahuan investasi, persepsi risiko, kemajuan teknologi, dan modal minimal investasi.
- b. Partisipan pada penelitian terdahulu adalah mahasiswa S1 ekstensi jurusan Akuntansi yang saat ini masih terdaftar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana periode 2012-2013 sampai dengan 2014-2015. Partisipan penelitian saat ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surabaya yang memiliki Galeri Investasi.

11. Merawati & Putra (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi dan pendapatan, serta pelatihan pasar modal sebagai variabel moderasi pada niat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah pengetahuan investasi dan penghasilan, variabel dependen yang digunakan adalah minat berinvestasi, serta variabel moderasi yaitu pelatihan pasar modal. Metode pengumpulan data menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 88 responden. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Merawati & Putra (2015) adalah pengetahuan investasi berpengaruh secara positif pada minat berinvestasi mahasiswa, penghasilan berpengaruh secara positif pada minat berinvestasi mahasiswa, dan Pelatihan Pasar Modal bukan merupakan variabel moderasi karena tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan pengetahuan investasi dan penghasilan dengan minat berinvestasi.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang, yaitu pengetahuan investasi.

- b. Kesamaan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang, yaitu penyebaran angket atau kuesioner.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen penelitian terdahulu adalah pengetahuan investasi dan penghasilan. Variabel independen yang digunakan peneliti saat ini adalah pengetahuan investasi, persepsi risiko, kemajuan teknologi, dan modal minimal investasi.
- b. Partisipan pada penelitian terdahulu adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Partisipan penelitian saat ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surabaya yang memiliki Galeri Investasi.

Tabel 2. 1
Matriks Penelitian Terdahulu

VARIABEL	PENELITI										
	Agustin & Hakim (2022)	Putra et al. (2021)	Perdana & Yasa (2021)	Nurmalia et al. (2021)	Sriasih & Wahyuni (2020)	Yuliati et al. (2020)	Salisa (2020)	Listyani et al. (2019)	Dewi et al. (2017)	Tandio & Widanaputra (2016)	Merawati & Putra (2015)
Motivasi Investasi		B+		B+		B+					
Pengetahuan Investasi	TB	B+		B+	B+	TB		TB			B+
Self-efficacy		B+									
Modal Minimal Investasi			B-		B+	TB		B	B-		
Tingkat Literasi Keuangan / Literasi Keuangan			B+				B+				
Lingkungan Keluarga			B+								
Persepsi Risiko				TB			B+	TB	B+	TB	
Kemudahan Teknologi / Kemajuan Teknologi				B+	B+					TB	
Return Investasi						B+				B	
Sikap							TB				
Norma Subjektif							TB				
Persepsi Kendali Perilaku							B+				
Pelatihan Pasar Modal								B		B	
Gender										TB	
Penghasilan											B+
Persepsi Produk Bank Syariah	B										
Literasi Keuangan	B										
Religiusitas	M										

Keterangan:

B : Berpengaruh

B+ : Berpengaruh Positif

B- : Berpengaruh Negatif

TB : Tidak Berpengaruh

M : Memoderasi

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior (Teori Perilaku Terencana) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (Teori Tindakan Beralasan) (Ajzen, 1991). Menurut Ajzen (1991), teori ini layak digunakan untuk menjelaskan perilaku apapun yang membutuhkan perencanaan (Seni & Ratnadi, 2017). Terdapat tiga komponen dalam pendekatan *Theory of Planned Behavior*, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku (Ajzen, 1991).

Sikap dapat didefinisikan sebagai evaluasi atau penilaian seseorang mengenai untung atau tidak untung, positif atau negatif dalam melakukan perilaku tertentu yang diminati (Ajzen, 2005). Norma subjektif dapat didefinisikan sebagai persepsi seseorang mengenai tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku (Ajzen, 1991). Kontrol perilaku dapat didefinisikan sebagai persepsi seseorang mengenai seberapa mudah atau seberapa sulit untuk melakukan perilaku yang diinginkan (Ajzen, 1991).

Menurut Ajzen (1991) teori ini dikembangkan untuk memprediksi minat atau niat seseorang untuk berperilaku pada waktu dan tempat tertentu, termasuk kontrol perilaku yang dirasakan. Menurut Ajzen (2005) apabila seseorang memiliki sikap positif, dukungan dari orang-orang di sekitar, dan persepsi kemudahan bahwa tidak ada hambatan untuk bertindak, maka minat seseorang untuk berperilaku lebih tinggi.

Seseorang yang memiliki sikap positif terhadap investasi di pasar modal, mendapatkan dukungan dari orang-orang di sekitarnya, dan memiliki persepsi kemudahan dan rasa aman bahwa tidak ada hambatan dalam berinvestasi di pasar modal, maka minat untuk memulai berinvestasi di pasar modal akan semakin kuat (Seni & Ratnadi, 2017).

2.2.2 Minat Investasi

Minat biasanya berhubungan dengan rasa suka dan senang seseorang terhadap sesuatu yang dilakukan. Minat merupakan dorongan seseorang untuk tertarik pada suatu hal yang menjadi alasan untuk berpartisipasi pada suatu kegiatan yang didasarkan pada respon sadar (Mastura et al., 2020). Investasi adalah kegiatan menyisihkan dana agar mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa depan (Sriasih & Wahyuni, 2020). Minat investasi merupakan keinginan seseorang yang kuat untuk mengetahui segala hal mengenai investasi hingga pada tahap untuk mempraktikkannya atau berinvestasi (Listyani et al., 2019).

Ciri seseorang yang memiliki minat untuk berinvestasi antara lain memiliki keinginan untuk mendapatkan investasi, bersedia meluangkan waktu untuk mempelajari investasi, dan mencoba untuk melakukan investasi (Nurmalia et al., 2021). Menurut Ajzen (2005) apabila seseorang memiliki sikap positif, dukungan dari orang-orang di sekitar, dan persepsi kemudahan bahwa tidak ada hambatan untuk bertindak, maka niat atau minat seseorang untuk berperilaku akan semakin kuat. Hal

ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat seseorang, maka akan semakin tinggi pula realisasi perilaku orang tersebut.

2.2.3 Pengetahuan Investasi

Menurut Darmawan et al. (2019) pengetahuan dapat meningkatkan minat seseorang terhadap suatu hal dan dapat memicu seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Pengetahuan investasi merupakan bekal awal bagi calon investor untuk terjun ke dunia investasi (Sriasih & Wahyuni, 2020). Pengetahuan investasi dapat didefinisikan sebagai pemahaman mengenai investasi, mulai dari pengetahuan dasar mengenai penilaian investasi, tingkat risiko investasi, hingga tingkat pengembalian investasi (Listyani et al., 2019).

Menurut Kusmawati (2011) pengetahuan yang baik mengenai instrumen investasi dapat membantu untuk menghindari kerugian saat berinvestasi di pasar modal. Pengetahuan yang baik pada bidang ekonomi, khususnya pasar modal, dapat membantu investor untuk memahami strategi dan mengantisipasi perubahan kondisi ekonomi yang terjadi, serta memanfaatkan perubahan tersebut untuk keuntungan investor (Handini & Astawinetu, 2020, p. 347). Berbekal pengetahuan yang memadai mengenai investasi, seseorang akan memiliki keyakinan yang cukup kuat untuk mulai berinvestasi.

2.2.4 Persepsi Risiko

Investasi selalu berkaitan dengan keuntungan dan kerugian. Kerugian merupakan salah satu risiko saat berinvestasi. Menurut Handini

& Astawinetu (2020, p. 6) risiko dapat didefinisikan sebagai kemungkinan tingkat pengembalian yang tidak sesuai dengan tingkat pengembalian yang diharapkan. Sesuai dengan prinsip investasi, yaitu semakin tinggi tingkat pengembalian yang ditawarkan, maka semakin tinggi pula risiko yang akan diterima (Handini & Astawinetu, 2020, p. 8).

Persepsi adalah pengalaman yang diciptakan oleh penglihatan, penciuman, pendengaran, dan lain-lain, dan ditunjukkan dengan perubahan perilaku seseorang (Listyani et al., 2019). Menurut Wulandari & Iramani (2014) persepsi risiko adalah penilaian individu terhadap investasi yang berisiko. Menurut Schiffman & Kanuk (2000) dan Suhir et al. (2014) persepsi risiko dapat didefinisikan sebagai ketidakpastian yang dihadapi oleh investor saat investor tidak dapat memprediksi dampak pembelian atau keputusan investasi. Persepsi risiko berperan penting pada perilaku seseorang saat memutuskan untuk mulai berinvestasi. Semakin tinggi risiko, maka minat investasi seseorang akan semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah risiko, maka minat investasi seseorang akan semakin tinggi.

2.2.5 Kemajuan Teknologi

Menurut Yusuf (2019), kemudahan dan kenyamanan merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi dapat memudahkan investor untuk memantau pergerakan harga saham dan mengakses informasi mengenai pasar modal

dengan koneksi internet setiap saat (Tandio & Widanaputra, 2016). Sistem *online trading* yang telah dioperasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat memudahkan masyarakat untuk berinvestasi secara *online* kapanpun dan dimanapun (Yusuf, 2019).

Sebelum sistem *online trading* dioperasikan, transaksi di pasar modal Indonesia dilakukan secara manual (Soetiono, 2016, p. 8). Seiring berjalannya waktu, *Jakarta Automatic Trading System* (JATS) mulai diberlakukan pada tahun 1995. JATS merupakan era pertama transaksi secara otomatis dan tanpa bukti fisik (Soetiono, 2016, p. 10). Semakin berkembangnya teknologi, transaksi dilakukan dengan sistem perdagangan jarak jauh atau *remote trading (online trading)* (Soetiono, 2016, p. 8). Saat ini, telah banyak aplikasi yang dikembangkan dan dapat digunakan untuk transaksi investasi. Aplikasi ini berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), contohnya Bibit, Ajaib, Stockbit, Pintu, dan lainnya.

Terdapat berbagai macam fitur yang ditawarkan oleh aplikasi tersebut. Pada aplikasi Bibit, terdapat fitur Robo Advisor yang dapat membantu calon investor untuk berinvestasi sesuai dengan profil risikonya. Selain itu, kelebihan aplikasi ini antara lain pendaftaran awal dapat dilakukan secara *online*, bebas biaya pembelian reksadana, serta dapat ditarik kapan saja tanpa penalti. Pada aplikasi Stockbit terdapat fitur Komunitas Online yang dapat digunakan investor untuk berdiskusi dengan investor lainnya (CNBC, 2022).

2.2.6 Modal Minimal Investasi

Faktor pendukung investasi adalah ketersediaan modal. Modal untuk berinvestasi dapat berasal dari aset yang dimiliki saat ini, seperti dari tabungan ataupun pinjaman dari orang lain, yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan investor (Handini & Astawinetu, 2020, p. 3). Menurut Hermanto (2017), modal minimal investasi merupakan modal awal yang digunakan oleh calon investor untuk mulai berinvestasi. Pada beberapa sekuritas, setoran awal minimal adalah sebesar Rp 100.000,- (Dewi et al., 2017). Nominal ini termasuk nominal yang cukup terjangkau untuk mulai berinvestasi.

Dahulu, calon investor hanya dapat berinvestasi dengan modal awal mencapai jutaan rupiah (Dewi et al., 2017). Apabila investasi memiliki syarat modal yang tinggi, maka calon investor akan merasa terbebani dan enggan melakukan investasi. Saat ini dengan modal Rp 100.000,- calon investor sudah dapat memulai untuk berinvestasi (Dewi et al., 2017). Modal minimal investasi yang rendah dapat menjadi daya tarik masyarakat untuk mulai berinvestasi. Selain itu, modal minimal investasi yang rendah juga dapat membentuk keyakinan masyarakat jika berinvestasi tidak membutuhkan modal yang besar.

2.2.7 Religiusitas

Religiusitas berkaitan erat dengan ajaran agama dan dapat memengaruhi sikap maupun perilaku seseorang. Religiusitas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk sistem kepercayaan yang diyakini

dengan memahami nilai-nilai penting yang dibentuk dalam agama dan dapat memengaruhi tindakan serta perilaku seseorang ketika mengambil keputusan dengan pilihan yang tersedia (Hasanah, 2019 dalam Agustin & Hakim, 2022).

Menurut Aulia & Fikriyah (2022) terdapat lima indikator untuk mengukur religiusitas, yaitu:

- a. Keyakinan (ideologis): Dimensi ini mencakup harapan umat beragama berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran ajaran tersebut (F. Hasanah, 2019).
- b. Praktik ibadah (ritualistik): Dimensi ini merupakan seberapa jauh seseorang menjalankan kewajiban dalam agamanya yang direpresentasikan oleh umat beragama tertentu dalam melaksanakan ritual keagamaan (F. Hasanah, 2019). Misalnya seperti pelaksanaan ibadah sholat, membayar zakat, beribadah ke gereja, dan lainnya.
- c. Pengalaman (eksperinsial): Dimensi ini mengacu pada pengakuan konsekuensi dari keyakinan agama, praktik, pengalaman, dan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan ketaatan seseorang dalam menjalankan kegiatan keagamaan yang dianjurkan oleh agamanya (F. Hasanah, 2019). Misalnya seperti takut untuk melanggar larangan agama, dorongan untuk melakukan perintah agama, dan lainnya.
- d. Pengetahuan agama (intelektual): Dimensi yang menjelaskan seberapa baik seseorang mengetahui ajaran agama yang dianutnya,

terutama yang terkandung dalam kitab suci maupun yang lainnya (F. Hasanah, 2019).

- e. Konsekuensi (pengamalan): Dimensi ini merupakan dimensi yang menunjukkan seberapa jauh perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat yang dimotivasi oleh ajaran agama (F. Hasanah, 2019). Misalnya seperti menolong orang lain, bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, dan lainnya.

2.3 Hubungan antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal

Pengetahuan investasi dapat didefinisikan sebagai pemahaman tentang investasi, mulai dari pengetahuan dasar mengenai penilaian investasi, tingkat risiko investasi, hingga tingkat pengembalian investasi (Listyani et al., 2019). Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, pengetahuan termasuk bagian dari sikap (Putra et al., 2021). Sikap dapat didefinisikan sebagai evaluasi atau penilaian seseorang mengenai untung atau tidak untung, positif atau negatif dalam melakukan perilaku tertentu yang diminati (Ajzen, 2005). Pengetahuan mengenai investasi berdampak positif bagi mahasiswa karena dapat terhindar dari penipuan, menghindari investasi yang tidak rasional, serta dapat meminimalisir kerugian. Semakin banyak pengetahuan investasi yang dimiliki mahasiswa, maka minat untuk berinvestasi juga meningkat.

Pengetahuan investasi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan calon investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, sehingga calon investor tidak gegabah saat mengambil keputusan. Pengetahuan akan memberikan informasi yang paling dibutuhkan dan dapat meningkatkan kepercayaan investor (A. Hasanah & M, 2019). Menurut Darmawan et al. (2019), pengetahuan investasi dapat disimpulkan sebagai informasi yang telah diolah sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan meningkatkan minat investasi seseorang. Berbekal pengetahuan investasi yang memadai, seseorang akan memiliki keyakinan yang lebih kuat untuk mulai berinvestasi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Merawati & Putra (2015); Nurmalia et al. (2021); Putra et al. (2021); dan Sriasih & Wahyuni (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi.

2.3.2 Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi di Pasar Modal

Menurut Pradikasari & Isbanah, (2018) dan Fridana & Asandimitra, (2020), persepsi risiko merupakan penilaian seseorang terhadap suatu situasi yang berisiko, sehingga penilaian tersebut bergantung pada karakteristik dan situasi psikologis seseorang. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, persepsi risiko termasuk bagian dari sikap. Sikap dapat didefinisikan sebagai penilaian seseorang mengenai untung atau tidak untung, positif atau negatif dalam melakukan suatu perilaku tertentu yang diminati (Ajzen, 2005). Persepsi seseorang mengenai risiko

investasi dapat berbeda-beda sesuai dengan investasi yang dipilih. Risiko yang akan diterima oleh calon investor akan sejalan dengan keuntungan yang akan diperoleh.

Persepsi risiko berperan penting pada perilaku seseorang saat memutuskan untuk mulai berinvestasi. Semakin tinggi risiko, maka minat investasi seseorang akan semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah risiko, maka minat investasi seseorang akan semakin tinggi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Salisa (2020) menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi.

2.3.3 Pengaruh Dukungan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal

Kemajuan teknologi dapat memudahkan calon investor untuk mendapatkan informasi mengenai investasi di pasar modal dan bertransaksi dengan sistem *online trading*. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, kemajuan teknologi merupakan bagian dari persepsi kontrol perilaku. Kontrol perilaku dapat didefinisikan sebagai persepsi seseorang mengenai seberapa mudah atau sulit untuk melakukan perilaku yang diinginkan (Ajzen, 1991). Dukungan kemajuan teknologi memberikan kemudahan bagi calon investor untuk bertransaksi di pasar modal. Saat ini berinvestasi di pasar modal dapat dilakukan tanpa harus mendatangi perusahaan secara langsung. Tidak ada hambatan untuk bertransaksi secara langsung, karena transaksi di pasar modal dapat dilakukan di mana saja.

Penerapan sistem *online trading*, yaitu transaksi investasi dengan bantuan koneksi internet dapat mempermudah calon investor untuk bertransaksi. Kemudahan dalam bertransaksi secara *online* dan dilakukan di mana saja membuat investor semakin efektif saat bertransaksi, serta dapat meningkatkan minat calon investor untuk berinvestasi di pasar modal. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Nurmalia et al. (2021) dan Sriasih & Wahyuni (2020) yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat investasi.

2.3.4 Pengaruh Kebijakan Modal Minimal Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal

Menurut Hermanto (2017), modal minimal investasi merupakan modal awal yang digunakan oleh calon investor untuk mulai berinvestasi. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, modal minimal investasi merupakan bagian dari persepsi kontrol perilaku. Kontrol perilaku dapat didefinisikan sebagai persepsi seseorang mengenai seberapa mudah atau sulit untuk melakukan perilaku yang diinginkan (Ajzen, 1991). Kebijakan modal minimal investasi ditetapkan oleh pihak eksternal, yaitu perusahaan sekuritas. Kebijakan modal minimal investasi yang rendah, dapat memudahkan masyarakat untuk mulai berinvestasi. Apabila modal awal untuk berinvestasi mensyaratkan jumlah yang besar, hal ini dapat menjadi hambatan bagi sebagian masyarakat yang memiliki keterbatasan dana.

Modal minimal investasi yang rendah dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat untuk memulai berinvestasi. Rendahnya modal minimal investasi dapat meningkatkan minat masyarakat untuk memulai berinvestasi. Selain itu, jumlah dana setoran yang rendah juga dapat meminimalisasi kerugian yang akan ditanggung investor. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Sriasih & Wahyuni (2020) dan Listyani et al. (2019) yang menyatakan bahwa modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat investasi.

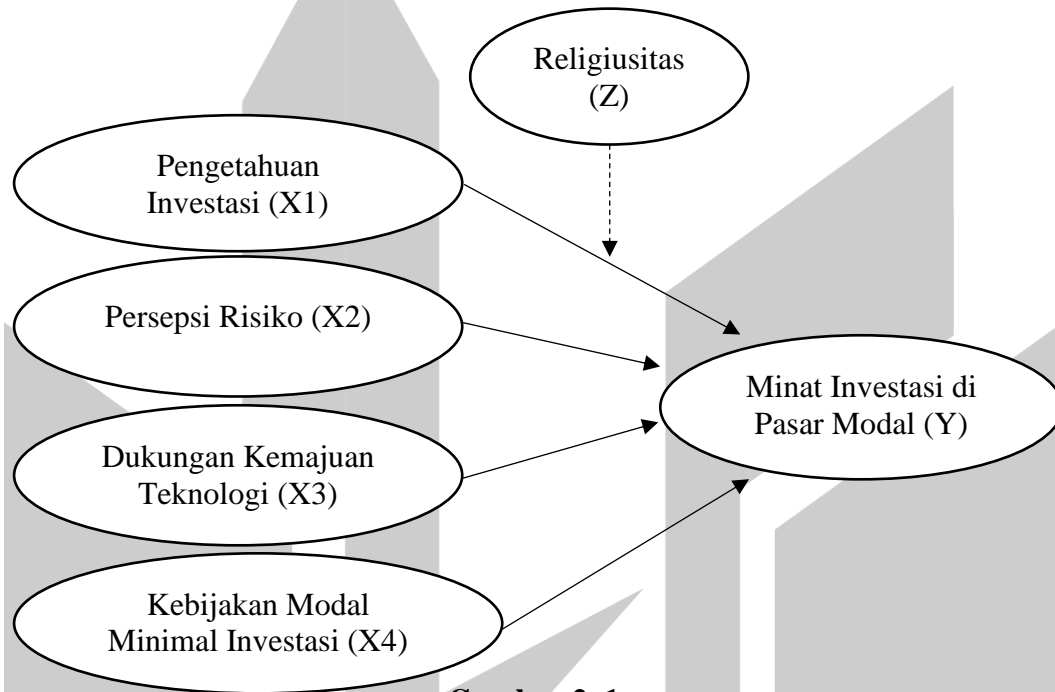
2.3.5 Pengaruh Religiusitas Memoderasi Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal

Menurut Aulia & Fikriyah (2022) religiusitas dapat didefinisikan sebagai hubungan yang harus dipelihara, dipatuhi, dan diwujudkan oleh setiap orang dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Hasanah, (2019) religiusitas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk sistem kepercayaan yang diyakini dengan memahami nilai-nilai penting yang dibentuk dalam agama dan dapat memengaruhi tindakan serta perilaku seseorang ketika mengambil keputusan dengan pilihan yang tersedia. Secara umum, investasi dilakukan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Namun, menurut ekonomi islam, investasi tidak hanya sebatas mendapatkan keuntungan dalam jangka pendek yang material di duniawi saja, tetapi juga bersifat jangka panjang secara spiritual atau ukhrawi (Maksar et al., 2022).

Pengetahuan mengenai investasi yang memadai dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan calon investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Beberapa pihak menganggap bahwa mencari tambahan penghasilan, termasuk melalui investasi di pasar modal, merupakan upaya dalam meningkatkan kemampuan ekonomis seseorang. Meski demikian, dalam konsep agama tertentu, masih terdapat pro dan kontra mengenai unsur gharar dalam konsep berinvestasi. Pengetahuan investasi yang baik serta tingkat religiusitas dapat menjadi faktor yang meningkatkan minat seseorang untuk berinvestasi. Oleh sebab itu, keberadaan religiusitas dianggap mampu memoderasi pengaruh antara pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Hal ini didukung oleh penelitian Agustin & Hakim (2022) yang menyatakan bahwa religiusitas dapat memoderasi hubungan antara pengetahuan dengan minat mahasiswa berinvestasi syariah.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

- H1 : Terdapat pengaruh dari pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal.
- H2 : Terdapat pengaruh dari persepsi risiko terhadap minat investasi di pasar modal.
- H3 : Terdapat pengaruh dari dukungan kemajuan teknologi terhadap minat investasi di pasar modal.
- H4 : Terdapat pengaruh dari kebijakan modal minimal investasi terhadap minat investasi di pasar modal.
- H5 : Religiusitas memoderasi pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal.